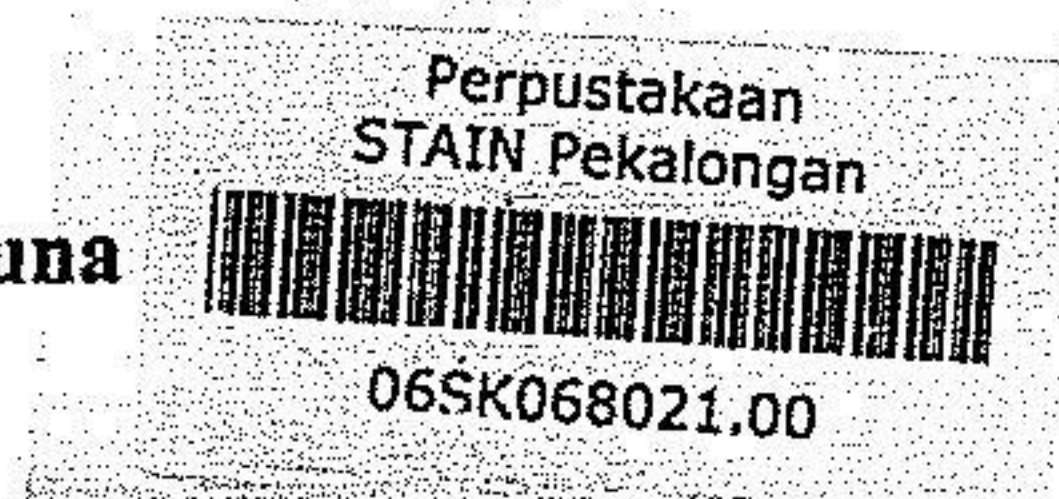




DINAMIKA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA MENURUT ABDUL MALIK FADJAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	<i>PENULIS</i>
PENERBIT/MARCA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>24-12-2012</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PAI-12-0680</i>
NO. INBUK	:	<i>0680-21</i>



Disusun oleh :
Rini Setyo Utami
NIM. 232108174

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2012**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINI SETYO UTAMI

NIM : 232 108 174

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “DINAMIKA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA MENURUT ABDUL MALIK FADJAR” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2012

Penulis

RINI SETYO UTAMI

NIM. 232 108 174



Miftahul Huda, M. A.g
Desa BandungRejo Rt/Rw.09/06
Mranggen Demak

Ahmad Ta'rifin, M.A
Pisma Griya 2 Blok A No.23
Kemplong Wiradesa

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr.Rini Setyo Utami

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : RINI SETYO UTAMI

NIM : 232 108 174

Judul : " DINAMIKA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA
MENURUT ABDUL MALIK FADJAR".

Dengan ini kami mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera di *Munaqosyahkan*.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Miftahul Huda, M. A. g
NIP. 1971 06 1 71998 03 1003

Pembimbing II

A. Ta'rifin, M. A
NIP. 1975 10 20 2005 01 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575-412572
Fax 423418 Email: stain_pkl@telkom.net@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RINI SETYO UTAMI**
NIM : **232 108 174**
Judul Skripsi : **DINAMIKA PENDIDIKAN MADRASAH DI
INDONESIA MENURUT ABDUL MALIK
FADJAR**

Yang telah diujikan pada hari Selasa 23 Oktober 2012 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji


Penguji I


Dr. Sopiha, M.Ag.
Ketua

Penguji II


Khoirul Basyar, M.S.I.
Anggota

Pekalongan, 23 Oktober 2012
Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 197101151998031005



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibu

Terimakasih karena telah membesarkanku dengan kasih sayang yang dan memberikan dukungan dan motifasi baik moril maupun materiil.

Adik-adiku tersayang Dewi Yulianti dan Fitri Fikriyah

Terimakasih banyak atas dukungannya,

Sehingga kuliah penulis dapat terselesaikan

Seseorang yang selalu ada buatku dan selalu menemaniku disetiap langkahku,

terimakasih atas motifasiya selama ini,

Sahabat-sahabatku, Fathkatul Maula, Nur Kholis, Fauzi Muallif.

Terimakasih karena telah membantuku.

Pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam karya tulis ini. Segenap civitas akademika STAIN pekalongan.

Terimakasih untuk semuanya,

Semoga penulis dapat meneruskan kejenjang yang lebih tinggi agar cita-cita

penulis dapat tercapai, amien.

Mohon doa dan dukungannya.



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣١﴾

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٣٢﴾

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

(QS. Luqman : 13-14)



ABSTRAK

Utami Setyo Rini. 2012. *Pembaharuan Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Menurut Abdul Malik Fadjar)*. Skripsi Jurusan/Progam Studi Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Miftahul Huda, M.Ag, Ahmad Ta'rifin, M.A

Kata kunci: Pembaharuan Pendidikan Madrasah Menurut Abdul Malik Fadjar

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam di Indonesia adalah madrasah. Sejumlah pakar meyakini bahwa ia merupakan bentuk pendidikan Islam yang *Indigenous* di negeri ini. Eksistensi pendidikan madrasah ini, telah hidup dan berada dalam budaya bangsa Indonesia selama berabad-abad yang silam dan tetap bertahan hingga sekarang. Dari segi Kurikulum Madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Yang membedakan Madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, yang merupakan "ciri khas Islam" lembaga Pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama. Eksistensi madrasah banyak dibahas oleh beberapa pakar diantaranya adalah Abdul Malik Fadjar yang mengharapkan madrasah dapat sejajar dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: bagaimana Dinamika pendidikan madrasah di Indonesia menurut Abdul. Malik Fadjar, bagaimana pemberdayaan madrasah di Indonesia menurut Abdul Malik Fadjar bagaimana Tantangan dan Prospek pendidikan madrasah menurut Abdul Malik Fadjar Adapun tujuan dalam penulisan Skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana munculnya Dinamika pendidikan madrasah di Indonesia, untuk mengetahui bagaimana munculnya Tantangan dan Prospek madrasah di Indonesia, untuk mengetahui bagaimana munculnya Pemberdayaan madrasah di Indonesia. Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi peneliti yang lebih luas dan lebih mendalam dalam rangka menambah khasanah penelitian tokoh sejarah, dan dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum kaitannya dengan pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah buku-buku karya Abdul Malik Fadjar dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka data yang dihasilkan diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Historis (*History Analysis*) dan Analisis Deskriptif (*Deskriptive Analysis*).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dinamika Madrasah Di Indonesia menurut Abdul Malik Fadjar diawali dengan kemunculan madrasah pada awal abad ke-20, sebagai akibat dari perasaan kurang puas terhadap sistem pesantren yang terlalu sempit dan terbatas pada pengajaran *Ilmu-ilmu fard'ain*. Pendidikan yang terlalu berorientasi pada Ilmu-ilmu Agama ubudiyah sebagaimana yang ditunjukkan dalam pendidikan di masjid, surau dan pesantren, pandangan keIslaman masyarakat agaknya kurang memberikan perhatian pada masalah-masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya. Awal kemerdekaan madrasah ini berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu. Setelah kemerdekaan pendidikan Islam masih tersisihkan dari sistem pendidikan nasional, perkembangan madrasah pada tahun 1980-an dunia pendidikan telah memasuki era integralisasi dengan adanya UU. No.2/ tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam semakin mendapatkan tempatnya. Sedangkan tantangan dan prospek menurut Abdul Malik Fadjar adalah *Pertama*, Perubahan orientasi pendidikan masyarakat. *Kedua*, Mayoritas masyarakat lebih mengutamakan pendidikan umum daripada pendidikan madrasah. *Ketiga*, Masyarakat menganggap pendidikan madrasah lebih rendah dari pada pendidikan umum. Pemikiran Abdul Malik Fadjar mengenai pemberdayaan madrasah dalam menghadapi era globalisasi memiliki misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Jadi madrasah dalam merencanakan sistem pendidikannya harus lebih efektif dan efisien lagi agar madrasah mampu mengikuti tuntutan-tuntutan perkembangan pendidikan pada zaman modern sekarang ini.



KATA PENGANTAR

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan mendapat ridlo dari Allah swt.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya Karya Tulis Skripsi yang berjudul “PEMBAHARUAN PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA (Menurut Abdul Malik Fadjar)” dapat diselesaikan. Hal ini karena keterlibatan semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan studi di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh Muslih, M.Pd, Ph.D., selaku ketua jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan atas segala nasehat dan kebijakannya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam ilmu tarbiyah.
3. Bapak Miftahul Huda, M.Ag., dan Bapak Ahmad Ta’rifin, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan sabar kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.



4. Bapak Ahmad Ubaidi Fathudin, M.Ag., selaku wali studi yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis selama menjadi mahasiswa STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di STAIN Pekalongan yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan.
6. Bapak kepala perpustakaan STAIN Pekalongan beserta seluruh jajaran stafnya.
7. Civitas Akademik STAIN Pekalongan.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada proses penulisan Skripsi ini.

Atas semua bantuan ini penulis hanya mampu mendoakan semoga Allah swt memberikan balasan berupa pahala.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi karena menyadari kemampuan yang ada, maka biarpun penulis telah berusaha sebaik mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki, skripsi ini pastilah jauh dari sempurna. karena penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini, selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca.

Pekalongan, November, 2012

Penulis

RINI SETYO UTAMI

NIM. 232 108 174



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	Ṣh	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We



ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap
 عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbuḥah di akhir kata
 1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata 'Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali dikehendaki *lafaz* aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

IV. Vokal pendek

---- (fathah) ditulis a contoh نكح ditulis *nakaḥa*

---- (kasrah) ditulis i contoh علم ditulis *'alima*

---- (ḍammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alīf, ditulis ā (garis di atas)
 القرابه ditulis *al-qarābah*

2. Fathah + alīf maqsūr, ditulis ā (garis di atas)
 موسي ditulis *Mūsā*

3. Kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)
 رحيم ditulis *rahīm*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
 الفروض ditulis *al-furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis *ai*
 والدين ditulis *wālidaini*

2. Fathah + waw mati, ditulis *au*
 قول ditulis *qaulun*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	18



BAB II : DINAMIKA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA

A. Pengertian Dinamika Madrasah	20
B. Sejarah Pendidikan Madrasah	21
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia	29
D. Tahapan-Tahapan dan Beberapa Model dalam Perkembangan Pendidikan Islam.....	36
E. Fungsi Madrasah dalam Mentransmisikan Ilmu Pengetahuan Agama.....	39
F. Peran Ulama dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan	40
G. Pendidikan Madrasah di Indonesia.	41
H. Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia	42

BAB III : PEMIKIRAN DAN DINAMIKA MADRASAH MENURUT ABDUL MALIK FADJAR

A. Biografi Abdul Malik Fadjar	48
1. Setting sosial.....	50
2. Karya-karya Abdul Malik Fadjar.....	51
B. Pemikiran Abdul Malik Fadjar Tentang Dinamika pendidikan Madrasah.....	53
C. Dinamika dan Tantangan Pemberdayaan Madrasah di Indonesia	60

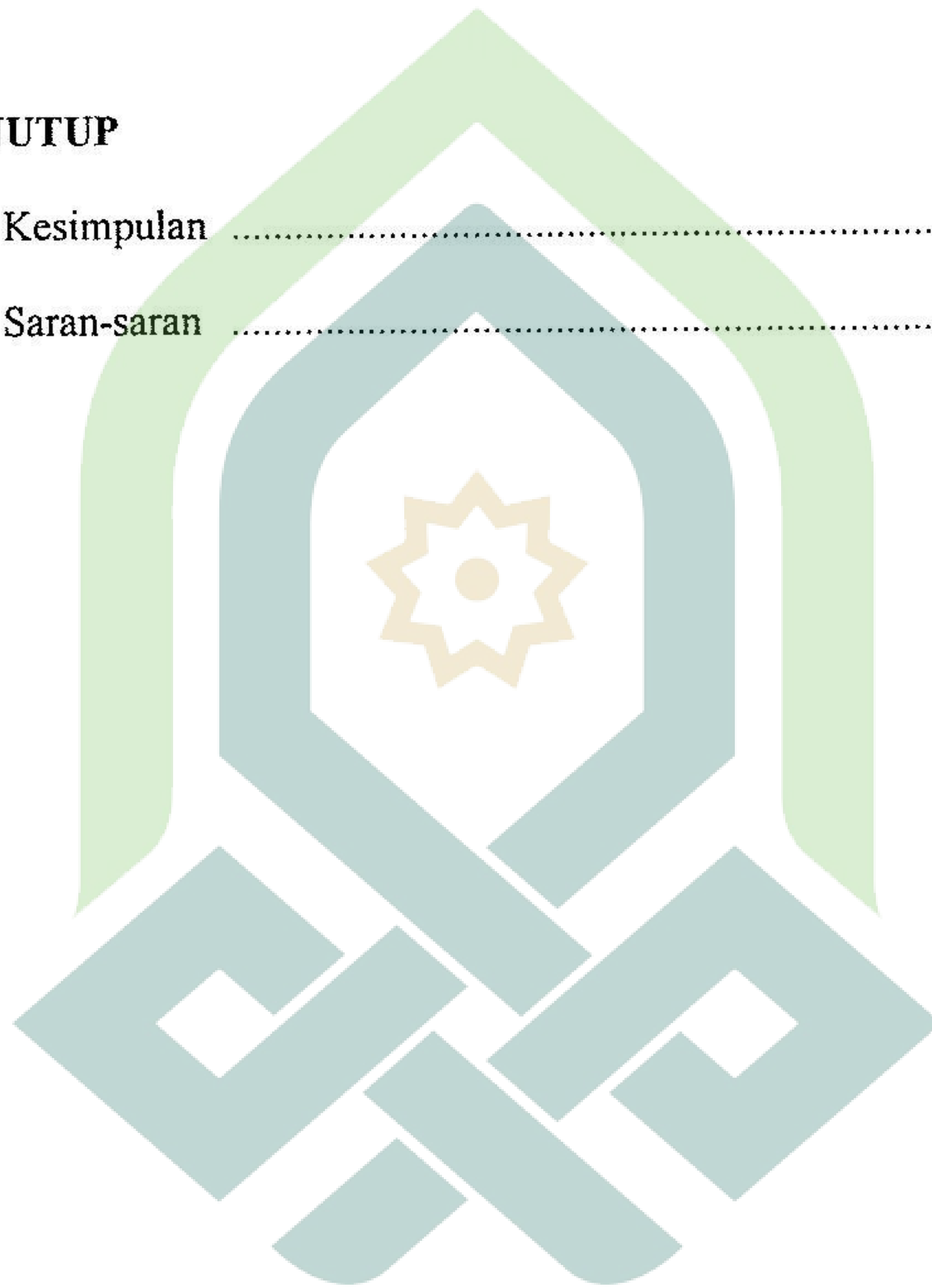


**BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN ABDUL MALIK FADJAR TENTANG
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA**

A. Dinamika Pendidikan Madrasah di Indonesia	68
B. Tantangan dan Prospek Madrasah di Indonesia.....	71
C. Pemberdayaan Madrasah di Indonesia.....	73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	78





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Sejarah Pendidikan dikemukakan bahwa sejak jaman Pendidikan China kuno dan Yunani kuno telah dijumpai adanya sekolah sebagai lembaga pendidikan. Perkataan “Sekolah” berasal dari perkataan Yunani “Schola” yang artinya waktu nganggur atau waktu senggang. Bangsa Yunani kuno mempunyai kebiasaan menggunakan waktu senggangnya untuk berdiskusi guna menambah Ilmu dan mencerdaskan akal. Lambat laun usaha tersebut diselenggarakan secara teratur dan berencana (secara formal), sehingga akhirnya timbulah sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal yang bertugas untuk menambah Ilmu Pengetahuan dan kecerdasan akal.

Pendidikan Sekolah termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari Lembaga Sosial yang ada. Lembaga disebut juga Institusi atau Pranata, sedangkan Lembaga Sosial adalah suatu bentuk Organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Pendidikan Sekolah yang berlangsung melalui Proses Operasional dalam mencapai tujuannya, memerlukan model dan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral Spritual yang melandasinya. Dalam



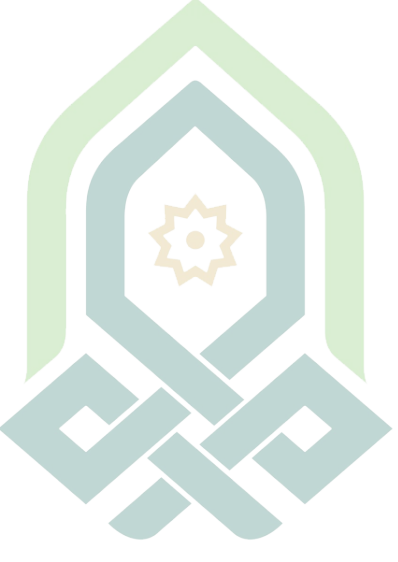
operasionalnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Lembaga Pendidikan Sekolah dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan ini nantinya akan menjadi konflik antara Pendidikan dan Masyarakat. Dari sinilah timbul krisis pendidikan yang intesitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf perkembangan masyarakat¹.

Diantara Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia adalah Madrasah: Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di Madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali.

Kata Madrasah yang secara harfiah identiknya dengan Sekolah Agama, setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam.

Adapun Madrasah menurut Abdul Malik Fajar Madrasah hanya akan berdaya guna bagi masyarakatnya apabila madrasah mampu mengakomodasikan pertimbangan-pertimbangan masyarakat modern dalam memilih jenis Lembaga Pendidikan. Hanya dengan ini madrasah akan mampu menjadikan Pendidikan Alternatif. Kalau tidak, justru muncul taman pendidikan Al-Quran (TPA) dan Madrasah-Madrasah Diniyah atau les-les Privat Agama bisa menjadi Alternatif pendidikan agama dimasa depan. Banyak persoalan madrasah sebagai salah satu jenis Lembaga Pendidikan bagi

¹Peta ilmu <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256000-pengertian-lembaga-pendidikan-sekolah/#ixzz1yaqooxeo>. Diunggah pada hari Sabtu, 23-Juni-2012.



masyarakat modern tersebut mengharuskan adanya keseriusan berbagai pihak untuk terlibat langsung dalam upaya penanganan Madrasah. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka. Pada awal abad ke-20, banyak Organisasi Islam yang mendirikan Madrasah antara lain:

1. Muhammadiyah (1912) mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin/Muallimat, Mubalighin/Mubalighat, dan Madrasah Diniyah.
2. Al-Irsyad (1913) mendirikan Madrasah Awaliyah, Madrasah Tahassus dan Muallimin.
3. Matlalul Anwar di Menes Banten, mendirikan MI, MTs, MA, dan Diniyah.
4. Penghimpun Umat Islam (PUI) (1917) mendirikan Madrasah Diniyah, MTs dan Madrasah Pertanian.
5. Nahdlatul Ulama (1926) mendirikan Madrasah awaliyah, MI, MTs Muallimin, dan seterusnya.
6. Persatuan Tarbiyah Islam (PERTI) (1928) mendirikan Madrasah dengan berbagai nama diantaranya Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Madrasah Awaliyah, Tsanawiyah, dan Kulliyatul Syariah.
7. Amiatul Wasliyah (1930) di Tapanuli Medan mendirikan MI, MTs, Qismul'ali, Tahassus².

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tertulis bahwa “pendidikan nasional berfungsi sebagai

² Abdul Malik Fajar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm 72.



mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Dengan keluarnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 1989, Madrasah sekarang di definisikan sebagai “Sekolah umum berciri khas islam”.

Dari segi Kurikulum Madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Yang membedakan Madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, yang merupakan “ciri khas Islam” lembaga Pendidikan yang berada di dibawah departemen Agama.⁴ Adapun Dinamika dan Problematika Madrasah di Indonesia upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama di Indonesia memang selalu dilakukan, baik dalam lingkungan Sekolah Agama, maupun dalam Sekolah Umum. Salah satu upaya yang pernah dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah Agama sederajat dengan sekolah umum adalah dengan penerbitan SKB (surat keputusan bersama) 3 Menteri tahun 1975 yang diterapkan di Madrasah isi SKB antara lain Pendidikan Agama diajarkan di Madrasah mencapai 30% dan pendidikan umum 70%.⁵

³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan nasional, 2003), hlm. 5

⁴ *Ibid.*, hlm. 34

⁵ Fatah Syukur. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 253



Adapun masalah-masalah yang dihadapi Madrasah saat ini adalah:

1. Masalah identitas diri Madrasah, dalam hubungan dan karakteristik dan kemandirian terhadap lembaga-lembaga lainnya di masyarakat.
2. Masalah jenis Pendidikan yang dipilih sebagai Alternatif dasar yang akan dikelola untuk mencapai satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan, tetapi pengetahuan untuk tetap porsi cukup sebagai basis mengantisipasi perkembangan aspirasi masyarakat.
3. Masalah sumberdaya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan Madrasah sendiri dimasa esok⁶.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam Pendidikan Abdul Malik Fajar tentang Dinamika Pendidikan Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinamika Pendidikan Madrasah di Indonesia Menurut Abdul Malik Fadjar?
2. Bagaimana Tantangan dan Prospek Madrasah di Indonesia Menurut Abdul Malik Fadjar?
3. Bagaimana Pemberdayaan Madrasah di Indonesia Menurut Abdul Malik Fadjar?

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam pemahaman peneliti yang berjudul :”Pembaharuan Pendidikan Madrasah

⁶ *Ibid.*, hlm. 256

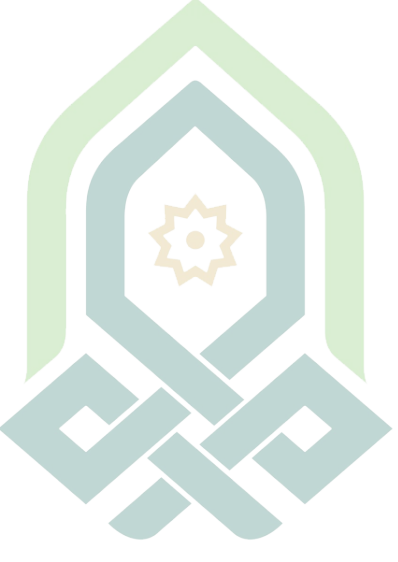
Menurut Abdul Malik Fajar”, maka perlu kiranya peneliti sertakan penegasan istilah dalam judul tersebut.

- a. Dinamika berasal dari bahasa Inggris *dynamic* yang berarti suatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan, yakni terjadi pergeseran, perubahan atau perkembangan. Kemajuan memiliki arti yang luas dan relative. Kadang-kadang kemajuan didahului atau diikuti oleh perubahan, pergeseran, pemunculan sesuatu yang baru dan menghapus (menghilangkan) unsur yang lama. Oleh sebab itu dalam hal ini “dinamika” diartikan dengan pergeseran, perubahan atau perkembangan.⁷
- b. Dinamika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan atau kekuatan kelompok yang dimiliki sekumpulan orang dimasyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.⁸
- c. Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Orang tua

⁷ H.m. Ridlwan Nasir, *mencari tipologi format pendidikan nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet 1, hlm. 11

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed. 3. Cet. 3 (jakarta: balai pustaka, 2005). hlm 265





atau generasi tua memiliki kepentingan untuk mewariskan nilai, norma hidup dan kehidupan generasi penerus.⁹

- d. Madrasah adalah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul dinamika Pendidikan Madrasah Di Indonesia adalah gerakan atau kekuatan kelompok yang dimiliki sekumpulan orang dimasyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dinamika pendidikan madrasah di Indonesia menurut Abdul Malik Fajar.
2. Untuk mengetahui Tantangan dan Prospek madrasah di Indonesia menurut Abdul Malik Fajar.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan madrasah di Indonesia menurut Abdul Malik Fadjar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh penelitian ini adalah:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis
-



Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat memahami lebih mendalam latar belakang munculnya Dinamika pendidikan Madrasah.
 - b. Dapat memahami lebih mendalam pandangan Abdul Malik Fajar tentang Dinamika Pendidikan Madrasah.
 - c. Semakin membuka lebih akurat kontribusi dan implikasi pemikiran Abdul Malik Fajar tentang Dinamika Pendidikan Madrasah.
2. Kegunaan yang bersifat praktis

Sedangkan kegunaan yang bersifat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

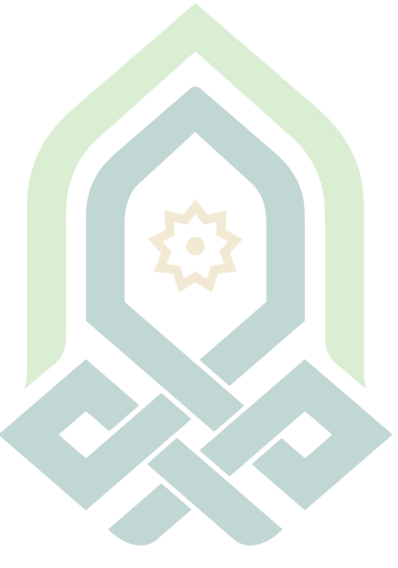
- a. Dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi peneliti yang lebih luas dan lebih mendalam dalam rangka menambah atau memperdalam khasanah penelitian tokoh sejarah.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya kaitannya dengan bidang Pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan tinjauan pustaka yang berisi tentang:

1) Analisis teori

Dalam penelitian skripsi ini harus digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Dan tidak pasti pembuatan skripsi ini ditambah buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi



yaitu membahas tentang Pembaharuan Pendidikan Madrasah Di Indonesia Menurut Abdul Malik Fadjar.

Menurut Abdul Malik Fadjar menjelaskan Madrasah hanya akan berdaya guna bagi masyarakatnya apabila madrasah mampu mengakomodasikan pertimbangan-pertimbangan masyarakat modern dalam memilih jenis lembaga pendidikan. Hanya dengan ini madrasah akan mampu menjadikan pendidikan alternatif. Kalau tidak, justru muncul taman pendidikan Al-Quran (TPA) dan madrasah-madrasah diniyah atau les-les privat agama bisa menjadi alternatif pendidikan agama dimasa depan. Banyak persoalan madrasah sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan bagi masyarakat modern tersebut mengharuskan adanya keseriusan berbagai pihak untuk terlibat langsung dalam upaya penanganan madrasah.¹⁰ Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka. Adapun tantangan yang dihadapi Madrasah saat ini dapat kita lihat dari beberapa sudut pandang diantaranya yaitu. Perkembangan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan Pendidikan serta perkembangan dunia pendidikan dasar lain dan, kedua, dari sudut fungsional pedagogi.¹¹

Dari segi fungsional pedagogis masalah utama yang dihadapi Madrasah adalah bagaimana Madrasah mampu mengembangkan sikap dan memberikan kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk

¹⁰ Abd. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm.

¹¹ *Ibid.*, Hlm 37



melakukan sosialisasi di Masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik memenuhi persyaratan untuk mengikuti jenjang Pendidikan menengah. Lebih dari itu Madrasah juga dituntut mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan sikap keberagamaan yang kondusif sehingga kelak mereka mampu melaksanakan perannya sebagai muslim yang baik.¹² Adapun prospek Madrasah dapat dilihat dari potensi yang ada, potensi yang dimiliki madrasah sebenarnya luar biasa besar, yaitu potensi mayoritas Umat Islam Indonesia.

Soedjatmoko mengatakan bahwa abad masa depan merupakan abad kebangkitan agama, terutama agama samawi. Hanya agamalah yang diyakini memiliki nilai kebenaran absolut dan moralitas yang kukuh. Agama mulai dirujuk kembali sebagai pedoman hidup, sementara ideologi buatan manusia semakin tidak mampu menghadapi perubahan.¹³

Menurut agus maimun dan agus zaenul fitri mengatakan bahwa sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangan madrasah tidaklah kecil terhadap hajat "mencerdaskan kehidupan bangsa". Mengembangkan lembaga pendidikan berciri khas keagamaan (Madrasah) tidak boleh hanyut pada perubahan zaman, khususnya terhadap timbulnya kecenderungan fenomena komersialisasi layanan pendidikan, secara berlebihan. Komersialisasi layanan pendidikan secara berlebihan berlawanan dengan amanah UUSPN yang menggariskan

¹² *Ibid.*, hlm 39

¹³ *Ibid.*, hlm. 45



bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan, baik yang disediakan pemerintah maupun masyarakat perlu dipertahankan fungsi sosialnya, dan tidak mengarah pada usaha mencari keuntungan material, lebih pada kelembagaan yang berciri khas agama. Meskipun madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional, namun Madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Ciri khas ini, disamping empat yang lazim tersebut, yaitu:

1. Suasana kehidupan Madrasah yang agamis,
2. Adanya sarana ibadah,
3. Penggunaan metode pendekatan yang agamis, dan
4. Kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas. Maksudnya Madrasah harus mampu: (1) menjadi wahana pembinaan ruh dan praktik hidup Islami, (2) memperkuat sistem kelembagaan Madrasah agar sejajar bahkan lebih dengan sekolah umum, dan (3) merespon tantangan masa depan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.¹⁴

2) Penelitian Terdahulu Yang Relefan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengumpulkan referensi guna menghasilkan karya tulis ilmiah. Selama proses pembuatan skripsi banyak ditemukan buku-buku serta beberapa karya

¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 2-4

tulis yang mengulas tentang pendapat Abdul Malik Fajar diantaranya antara lain.

Dalam skripsi milik Emy Misfaroh nim 232 108 139 yang berjudul “Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologi Proses Belajar Santri Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Fattah Pajomblangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” dinamika adalah Dinamika berasal dari bahasa Inggris *dynamic* yang berarti suatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan, yakni terjadi pergeseran, perubahan atau perkembangan. Kemajuan memiliki arti yang luas dan relative. Kadang-kadang kemajuan didahului atau diikuti oleh perubahan, pergeseran, pemunculan sesuatu yang baru dan menghapus (menghilangkan) unsur yang lama. Oleh sebab itu dalam hal ini “dinamika” diartikan dengan pergeseran, perubahan atau perkembangan.¹⁵ Dalam skripsi milik Aisyisyifah yang berjudul “Pengaruh Dinamika Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SDN Proyonanggan 06 Batang” dinamika adalah suatu usaha untuk mengganti yang jelek menjadi yang baik dan mengusahakan yang sudah baik menjadi yang lebih baik.¹⁶

Madrasah menurut Abdul Malik Fajar Madrasah hanya akan berdaya guna bagi masyarakatnya apabila madrasah mampu mengakomodasikan pertimbangan-pertimbangan masyarakat modern

¹⁵ Emy misfaroh, *Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologi Proses Belajar Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Fattah Pajomblangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Skripsi* (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 27

¹⁶ Aisyisyifah “Pengaruh Dinamika Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SDN Proyonanggan 06 Batang, Skripsi (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm. 4



dalam memilih jenis lembaga pendidikan. Hanya dengan ini madrasah akan mampu menjadikan pendidikan alternatif. Kalau tidak, justru muncul taman pendidikan Al-Quran (TPA) dan Madrasah-Madrasah Diniyah atau les-les privat agama bisa menjadi alternatif pendidikan agama dimasa depan. Banyak persoalan madrasah sebagai salah satu jenis Lembaga Pendidikan bagi masyarakat modern tersebut mengharuskan adanya keseriusan berbagai pihak untuk terlibat langsung dalam upaya penanganan Madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka.

3). Kerangka berpikir

Kerangka berpikir yaitu berisi gambar pola hubungan antar variabel atau kerangka yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis dan dengan teori-teori hasil yang telah dilakukan¹⁷.

Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di Madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali.

Kata Madrasah yang secara harfiah identiknya dengan sekolah agama, setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam.

¹⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.129.





Adapun Madrasah menurut Abdul Malik Fajar Madrasah hanya akan berdaya guna bagi masyarakatnya apabila Madrasah mampu mengakomodasikan pertimbangan-pertimbangan masyarakat modern dalam memilih jenis lembaga pendidikan. Hanya dengan ini Madrasah akan mampu menjadikan pendidikan alternatif. Kalau tidak, justru muncul Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan Madrasah-Madrasah Diniyah atau les-les privat agama bisa menjadi alternatif pendidikan agama dimasa depan. Banyak persoalan Madrasah sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan bagi Masyarakat Modern tersebut mengharuskan adanya keseriusan berbagai pihak untuk terlibat langsung dalam upaya penanganan Madrasah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atas kata-kata tertulis yang berasal dari sumberdata yang diamati dan diteliti agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data, informasi-

informasi, dengan bantuan buku-buku, artikel dan materi sumberdata yang diamati dan diteliti agar mudah dipahami¹⁸.

2. Sumber Data

Untuk kesimpulan hasil analisis penelitian Skripsi ini maka diperlukan sumber data. Dalam penelitian sumber data dapat berasal sumber data primer dan skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data utama yang ada hubungannya dengan pembahasan judul yang peneliti tulis sumber primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Abdul Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Temprint,1999)
- 2) Abdul Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung:Mizan, 1998)
- 3) Abdul Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- 4) Abdul Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENYUSUNAN NASKAH INDONESIA (LP3NI), 1998)

b. Sumber Data Skunder

Sumber Data Skunder adalah merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang ada relevansinya dengan judul

¹⁸ Winarso Surahmat, *Pengantar Ilmu Dasar-Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito 1998), hlm.13



dan ide pokok permasalahan. Diantara sumber-sumber data skunder adalah :

1. Peta ilmu. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256000-pengertian-lembaga-pendidikan-sekolah/#ixzz1yaQOoXEO>.
Diakses pada hari sabtu, 23-juni-2012.
2. Nurul Huda *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,2000)
3. Seojipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
4. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan nasional, 2003)
5. Fatah Syukur. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset, 2002)
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
7. Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
8. Winarsono Surahmat, *Pengantar Ilmu Dasar-Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998)





9. Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010)
10. Emy Misfaroh, *Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologi Proses Belajar Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Fattah Pajomblangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi (Pekalongan: STAIN Press, 2012)
11. Aisyisyifah "Pengaruh Dinamika Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SDN Proyonanggan 06 Batang, Skripsi (Pekalongan: STAIN Press, 2008)
12. Makmun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
13. Dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode literatur, yaitu suatu metode dengan membaca dari sumber yang ada untuk dipilah-pilah agar dapat ditelaah atau menggunakan metode pustaka.¹⁹

4. Metode Analisis data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan data yang diperoleh

¹⁹ Winarso surahmat, *Op.cit.*, hlm. 83



a. Analisis Historis (*History Analysis*)

Analisis Historis Yaitu teknik Analisis dengan cara penelaahan buku-buku serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis²⁰.

b. Analisis deskriptif

Yaitu mendeskriptifkan hasil penelitian adalah menjelaskan pertanyaan yang dirumuskan dengan bentuk narasi sesuai hasil penelitian.²¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas dalam penelitian Skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Dinamika Pendidikan Madrasah, yang berisi tentang berbagai teori yang mendasari penelitian ini, yaitu: Pengertian dinamika pendidikan, Sejarah dan Dinamika Pendidikan Madrasah, Tahapan-Tahapan dan Beberapa Model Perkembangan Pendidikan Islam, Fungsi Madrasah dalam Mentransmisikan Ilmu Pengetahuan Agama, serta peran Ulama dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan beberapa model dalam perkembangan

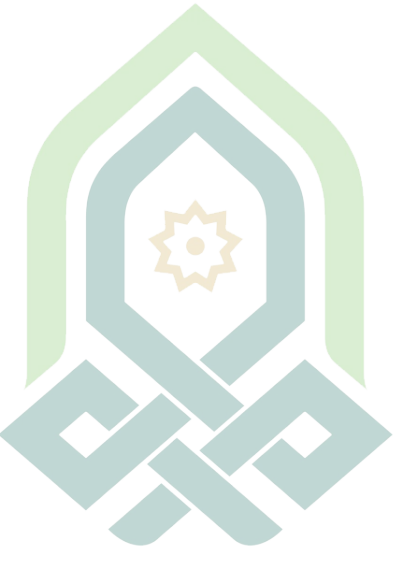
²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), Hlm 99

Pendidikan Islam, Materi Pokok Tentang Pendidikan Madrasah Di Indonesia, serta madrasah dalam politik pendidikan di Indonesia.

Bab III Pemikiran Dan Dinamika Abdul Malik Fajar, Biografi Abdul Malik Fajar, yang merupakan dari data penelitian, berisi tentang : riwayat hidup Abdul Malik Fajar, memuat latar belakang keluarga, latar pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan karya-karya Abdul Malik Fajar serta pengalaman dalam organisasi. beberapa aktifitas keilmiah Abdul Malik Fajar. Serta dinamika, perspektif dan tantangan madrasah di Indonesia.

Bab IV Analisis peneliti terhadap Pemikiran Abdul Malik Fajar tentang Dinamika Pendidikan madrasah, Dinamika pendidikan madrasah di Indonesia, Tantangan dan Prospek madrasah di Indonesia, serta pemberdayaan madrasah di Indonesia.

Bab V Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian skripsi, berisi kesimpulan dan saran-saran





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Dinamika Pendidikan Madrasah Di Indonesia Menurut Abdul Malik Fadjar sebagai berikut:

1. Dinamika Pendidikan Madrasah di Indonesia

Studi tentang dinamika madrasah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan Islam di Indonesia itu sendiri. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tumbuh dengan mengakar sejalan dengan perkembangan Islam.

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan Dinamika Islam yang diawali oleh sejumlah tokoh intelektual agama Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatera maupun Kalimantan.

Madrasah menurut Abdul Malik Fadjar dalam wacana kehidupan manusia Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih. Bahkan bukan suatu hal yang berlebihan, madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud entitas budaya ini telah diakui dan diterima kehadirannya. Secara berangsur



namun pasti ia telah memasuki arus utama pembangunan bangsa menjelang abad ke-20 ini.

Madrasah dimasa penjajahan, ketika orang belanda melalui rombongan perdagangan VOC dan kemudian pemerintah Kolonial Hindia Belanda menguasai wilayah nusantara dalam jangka waktu yang lama mereka membiarkan saja madrasah dan pondok pesantren berjalan apa adanya.

Pada awal kemerdekaan madrasah ini berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Setelah kemerdekaan pendidikan Islam masih tersisihkan dari sistem pendidikan nasional. Keadaan ini berlangsung sampai dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri tanggal 24 Maret 1975 yang tersohor itu, yang berusaha mengembalikan ketertinggalan pendidikan Islam untuk memasuki *maenstream* pendidikan nasional. Perkembangan madrasah selanjutnya, akhir dekade tahun 1980-an dunia pendidikan Islam memasuki era integrasi dengan lahirnya UU. No.2/ 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam semakin mendapatkan tempatnya. Tetapi hal ini menjadi kendala seperti yang di khawatirkan Malik Fadjar “ketika format madrasah dari waktu ke waktu menjadi semakin jelas sosoknya, sementara isi dan visi Keislaman terus mengalami perubahan”.



2. Tantangan dan prospek madrasah di Indonesia

Pertama, Perubahan orientasi pendidikan masyarakat. Persiapan menuju era industrialisasi telah menyebabkan orientasi pendidikan masyarakat ‘perubahan dari belajar untuk mencari ilmu’ menjadi ‘belajar sebagai persiapan memperoleh pekerjaan’.

Kedua, Mayoritas masyarakat lebih mengutamakan pendidikan umum daripada pendidikan madrasah. Ini juga tercermin dalam kurikulum sekolah menengah kebawah tahun 1994 yang prosentase pendidikan agamanya semakin dikurangi. Madrasah lebih mementingkan pelajaran agama daripada pelajaran umum.

Ketiga, Masyarakat menganggap pendidikan madrasah lebih rendah dari pada pendidikan umum. Karena di sebabkan oleh pengelola pendidikannya yang kurang baik, ada yang disebabkan oleh kualitas tenaga pengajarnya yang kurang bagus, dan ada yang disebabkan oleh kekurangan dana operasi sehari-hari, ada pula yang ketiga-tiganya.

3. Pemberdayaan Madrasah di Indonesia

Pemberdayaan madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Apabila kualitas pendidikan yang diperoleh di Madrasah bagus, maka mereka akan menjadi orang yang berkualitas dan akan memainkan peran penting sebagai pemimpin umat, masyarakat, dan bangsa.



Keberhasilan Madrasah di Indonesia dalam menghadapi Era Globalisasi dalam menyiapkan anak didik kompleks akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin umat, pemimpin masyarakat, dan pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini. Sebaliknya jika madrasah mengalami kegagalan maka Madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang *Frustasi, tersisih*, dan menjadi beban masyarakat.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya Pendidikan Islam dalam masa sekarang ini, maka setidaknya Pendidikan Islam di Indonesia diharapkan ada sebuah pembaharuan dalam kurikulum, mutu, arah, tujuan dan sistem pendidikan Islam, dikarenakan pendidikan islam merupakan paradigma ilmu, menuntut pengembangan yang terus menerus, baik secara teori maupun prakteknya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu sudah menjadi tugas bersama bagi seluruh umat Islam, khususnya para ulama, para praktisi pendidikan Islam, para cendekiawan muslim untuk berupaya merumuskan dan mewujudkan pendidikan yang integral antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, pengambil kebijakan atau pengelola Instansi Pendidikan yang memiliki hak dalam menyusun kurikulum Pendidikan, hendaknya kurikulum Pendidikan tersebut mengintegrasikan Pendidikan



- Agama dengan Pendidikan Umum, terutama bagi Instansi Pendidikan yang bernuansa Islami.
- b. Bagi para penuntut Ilmu, hendaknya ketika mempelajari Ilmu pengetahuan tidak memilah dan memilih Ilmu yang akan dianut, karena sebenarnya tidak ada dikotomi antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum.
 - c. Bagi generasi Islam, hendaknya bahwa Ilmu Agama dan Ilmu Umum adalah sebuah sistem yang saling membutuhkan, tidak ada dikotomi antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum, karena semua berasal dari sumber yang satu, yaitu Allah SWT.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Assegaf. 2007. *Pendidian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA PRESS.
- AH Hujair,. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Aisyisyifah. 2008. *Pengaruh Dinamika Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SDN Proyonanggan 06 Batang*, Skripsi ,Pekalongan: STAIN Press.
- Azra Azyumardi. 2006. *Paradigma baru pendidikan nasional : rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: kompas.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art.
- Duski Samad./ Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Minggu, 13 Mei 2012 21:35 <http://tarbiyahiaainib.ac.id/dekan/artikel/239-strategi-pendidikan-pada-madrasah-> Diakses, 01-november-2012
- Fajar, Abdul Malik. 1998. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Fajar, Abdul Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: FADJAR DUNIA.
- Furkhan Arief. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media.
- Harun Nasution. 3002. *Pembaharuan Dalam Islam. Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.



- Peta Ilmu <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256000-pengertian-lembaga-pendidikan-sekolah/#ixzz1yaQOoXEO>. Diakses, 23-juni-2012
- <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abdul-malik-fadjar/index.shtml>. Diakses, 3-Juli-2012
- Huda, Nurul.2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset
- Imam, Suprayogo dan Tobroni.2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia Rekonstruksi Sejarah Untuk Aksi*. Malang: UMM Press, 2006.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Misfaroh, Emy. 2012 *Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologi Proses Belajar Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Fattah Pajomblangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Pekalongan: STAIN Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Nizar, Samsul. 2009. *sejarah pendidikan islam menelusuri jejak sejarah pendidikan era rasulullah sampai indonesia*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Rais, Rahmat. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Litbang dan Diklat.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridlwan, H.m. Nasir, 2005, *mencari tipologi format pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Lestari dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rakhman. 2004. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADA MEDIA.

Syukur, Fatah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset

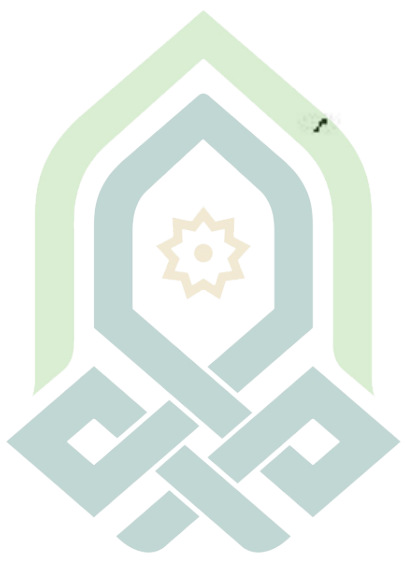
Surahmat, Winarso. 1998. *Pengantar Ilmu Dasar-Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Zainal Muttaqien. 8 April 2010 pada 12:40
<http://izaskia.wordpress.com/2010/04/08/pengembangan-sub-sektor-pendidikan-madrasah-sebuah-ringkasan/> Diakses, 01-november-2012

Zakiah Daradjat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Rini Setyo Utami
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 09-April-1990
Alamat : Sikumbang Karangasem Kec.Talun
Kab.Pekalongan

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Rabun
Pekerjaan : Wiras Swasta
Nama Ibu : Asiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN

SD N Karangasem 02	Lulus Tahun 2002
MTs Al-Fatah Talun	Lulus Tahun 2005
MA Ribatul Mutaalimin Kota Pekalongan	Lulus Tahun 2008